

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disebut suatu hak yang wajib dibagikan serta dienyam oleh setiap individu. Pendidikan juga diperuntukan sebagai usaha meningkatkan kualitas setiap individu untuk mencapai tujuan dan cita-cita demi sebuah kemajuan bangsa dan negara. Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting sebagai usaha untuk membina kualitas diri dan watak meraih cita-cita negara untuk sebuah kemajuan bangsa serta negara. Pentingnya tercantum jelas dipembukaan UUD 1945 alinea ke-4 sebuah kalimat yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa.” Didukung oleh Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Dasar ialah jenjang awal rangkaian pendidikan formal yang harus dipenuhi oleh peserta didik umur 6-12 tahun. Sesuai dengan hal itu, maka Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang mendasari pembentukan diri peserta didik. Sekolah dasar juga merupakan tempat diletakkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan guna mempersiapkan diri peserta didik melanjutkan pendidikan menengah berikutnya. Dengan adanya hal tersebut, Sekolah Dasar dianggap sangat penting sebab jenjang ini mempunyai kontribusi besar untuk membangun ilmu peserta didik yang dipakai pendidikan menengah setelah jenjang ini. Maka, pelaksanaan belajar di Sekolah Dasar berjalan secara ideal agar dapat mencetak peserta didik yang siap dan antusias dalam belajar.

Hasil belajar yaitu buah hasil atau kemampuan didapat peserta didik sesudah mengikuti beberapa rangkaian aktivitas belajar. Hasil belajar peserta didik sangat penting untuk diketahui agar mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Menurut Afnan, dkk (Dimyanti & Mudjiono, 2021, hlm. 96-100) mengatakan bahwa hasil belajar ialah hasil dari interaksi belajar. Hasil belajar merupakan hal didapatkan peserta didik setelah menjalani rangkaian kegiatan belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dijelaskan menggunakan simbol, angka, huruf, hingga kalimat yang mencerminkan bahwa kualitas aktivitas individu menjalankan proses tertentu (Wahyuningsih, 2020, hlm. 3119). Maka dari itu, pembelajaran yang baik bukan hanya dinilai dari pemahaman materi yang dibagikan ke peserta didik, melainkan pembelajaran yang membagikan pengalaman belajar yang berarti ke peserta didik hingga ada perbedaan tingkah laku peserta didik jadi baik lagi.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan yang mencakup bahan belajar dibuat panduan aktivitas belajar. Seiring berjalan waktu, perkembangan kurikulum akan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Pada penerapan kurikulum sekarang, tepatnya Kurikulum Merdeka terdapat beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Salah satu perubahannya yaitu terdapat pada diubahnya mata pelajaran PPKn menjadi Pendidikan Pancasila. Pada dasarnya, muatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih terkait mengenai Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila tentu sangat diperlukan oleh peserta didik sebab pada konten mata pelajaran ini mengemban fungsi untuk memfokuskan pengembangan diri serta mengarahkan peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan Pancasila merupakan bagian integral dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat dasar seperti Sekolah Dasar. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya mencakup aspek kebangsaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan yang penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Namun, sering kali tantangan muncul dalam mengajarkan materi ini secara efektif kepada peserta didik SD yang

masih dalam tahap pembentukan pemahaman konseptual dan abstraksi. Hal ini mengakibatkan pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila menjadi rendah.

Seperti yang kita ketahui bahwa dunia pendidikan berdampingan erat dengan perkembangan teknologi. Maka dari itu, kita selaku pendidik maupun calon pendidik perlu memahami serta mencari solusi agar pemberian materi belajar dengan cara yang tidak monoton. Hal ini agar pembelajaran tidak terus-menerus bersifat konvensional. Salah satu solusi pemberian materi diantaranya adalah penggunaan media berbasis teknologi. Dalam penerapannya, media berbasis teknologi ini dapat secara mudah menyajikan konten-konten belajar kepada peserta didik dengan tampilan yang lebih menarik. Selain itu juga, pemanfaatan media berbasis teknologi ini juga ditujukan agar peserta didik turut memahami bahwa manfaat baik teknologi salah satunya adalah sebagai media belajar bagi mereka.

Pada wawancara yang telah dilakukan pada observasi sebelumnya, pendidik bersangkutan mengatakan bahwa masih ada peserta didik yang masih belum mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa masalah yang terjadi pada peserta didik itu sendiri. Pendidik bersangkutan mengatakan bahwa salah satu penyebab hasil belajar peserta didik tersebut masih rendah disebabkan karena peserta didik tersebut salah satunya peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu juga penggunaan media ajar yang kurang maksimal sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga membuat Pendidikan Pancasila tidak diminati oleh kebanyakan peserta didik.

Alasan lainnya juga masih banyak pendidik melakukan proses belajar di sekolah masih terpacu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dirasa efektif di setiap proses pembelajaran. Padahal, kenyatannya tidak semua pendekatan cocok digunakan dalam proses pembelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal ini, pendidik mengatakan seringkali menggunakan pendekatan deduktif sebagai pendekatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang dimana pada pendekatan

deduktif ini memiliki kelemahan salah satunya yaitu kurang melibatkan peserta didik dan menjadikan pendidik sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan bersifat *teacher centred* dikarenakan selama pembelajaran peserta didik menjadi pasif. Tentu saja dalam pelaksanaan gaya belajar seperti ini akan mempengaruhi indeks pencapaian hasil belajar peserta didik.

Seperti yang kita ketahui bahwa dunia pendidikan berdampingan erat dengan perkembangan teknologi. Maka dari itu, kita selaku pendidik maupun calon pendidik perlu memahami serta mencari solusi agar pemberian materi belajar dengan cara yang tidak monoton. Hal ini agar pembelajaran tidak terus-menerus bersifat konvensional. Salah satu solusi pemberian materi diantaranya adalah penggunaan media berbasis teknologi. Dalam penerapannya, media berbasis teknologi ini dapat secara mudah menyajikan konten-konten belajar kepada peserta didik dengan tampilan yang lebih menarik. Selain itu juga, pemanfaatan media berbasis teknologi ini juga ditujukan agar peserta didik turut memahami bahwa manfaat baik teknologi salah satunya adalah sebagai media belajar bagi mereka.

Pendekatan pembelajaran adalah salah satu hal yang mempengaruhi tersampaikan atau tidaknya sebuah tujuan belajar kepada peserta didik, dengan beberapa hal diatas mengatakan pendekatan belajar yang digunakan masih belum pas untuk memberikan pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan abad 21. Pendekatan pembelajaran ini merupakan pendekatan yang mengajak peserta didik tidak hanya terpaku pada teori di dalam buku saja, melainkan mereka juga perlu menemukan dan menyambungkan kenyataan lapangan yang bersangkutan dengan pengetahuan yang mereka miliki selama proses pembelajaran yang mereka ikuti. Dengan adanya hal itu, peserta didik diberikan pembelajaran yang bermakna karena dengan penggunaan pendekatan ini membuat peserta didik dapat mengetahui hal nyata yang benar-benar terjadi di dalam kehidupan.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menurut Afriani & Alexon (2022, hlm. 23) mengatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, peserta didik aktif mengamati dan mempraktikkan konsep yang telah dipelajarinya. Mereka juga mendapat kesempatan untuk mengajukan lebih banyak pertanyaan dan berbagi ide untuk memperluas pengetahuan mereka sendiri. Selanjutnya, menurut Zulaikha & Rosidi (2022, hlm 127) menyebutkan jika *Contextual Teaching and Learning* menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dikarenakan peserta didik dapat menggali pengetahuan baru di setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Di dalam buku ciptaan Mashudi & Azzahro (2020, hlm. 38-39) yang berjudul “*Contextual Teaching Learning*” mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* memiliki prinsip 1) *relating*, 2) *experiencing* 3) *applying* 4) *cooperating* 5) *transferring*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai peningkatan hasil belajar menggunakan *Contextual Teaching and Learning* ini yaitu yang pertama dari skripsi yang dituliskan oleh Nurul Masitah tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Strategi *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIS AL-IQRA’ Medan Belawan Tahun Pelajaran 2017-2018” dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta siswa dengan menghitung hasil *pretest-postests* antara kelas kontrol dan eksperimen dengan menerapkan desain penelitian nonequivalent control group design. Dan dalam penelitian ini menyebutkan hasil bahwa model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas pada kelas dan sekolah tersebut.

Berikutnya, terdapat dalam jurnal penelitian oleh Budiman tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan adanya pengaruh dan peningkatan dari model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan diketahui dengan penelitian dengan menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen.

Furqani Ilyas tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” juga mendapatkan hasil positif yang menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penelitian yang desain penelitian pre-eksperimen.

Dan yang terakhir adalah skripsi yang ditulis oleh Aulika Furqani Ilyas tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Murid Kelas V SD Negeri Malewang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” juga mendapatkan hasil positif yang menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penelitian yang desain penelitian pre-eksperimen.

Dari beberapa beberapa referensi pendukung mengenai penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diatas, dianggap dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mendukung pembelajaran yang akan diberikan menggunakan pendekatan ini, maka akan digunakan juga salah satu media teknologi Bernama Canva. Menurut Tanjung dan Faiza (2019 , hlm 82), Canva adalah salah satu aplikasi yang memiliki banyak desain yang menarik dan dapat membantu pendidik dan peserta didik menjadi lebih kreatif dalam mendesain media pembelajaran karena memiliki banyak fitur yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan ditunjang dengan penelitian yang relevan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 113 Banjarsari”

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat Hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 113 Banjarsari rendah.
2. Peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal.

4. Penggunaan pendekatan pembelajaran deduktif yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam belajar.

C. Batasan Masalah

1. Pokok bahasan yang dipilih dalam penelitian ini ialah hasil belajar. Ranah hasil belajar yang akan diteliti hanya pada ranah kognitif saja.
2. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV C dan IV D SDN 113 Banjarsari.
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila, dengan materi gotong royong.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Canva terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 113 Banjarsari ?
2. Bagaimana pengaruh *pendekatan Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 113 Banjarsari ?
3. Seberapa besar pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Canva terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 113 Banjarsari ?

E. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Canva terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 113 Banjarsari.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 113 Banjarsari.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Canva terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 113 Banjarsari.

F. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Harapan peneliti bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar ilmiah mengenai sistem pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pengajaran, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 113 Banjarsari, serta menjadi acuan untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Canva dalam proses pengajaran, serta berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

b. Bagi Pendidik

Menjadi faktor bagi pendidik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Canva yang menekankan pada penemuan dan penghubungan antara konteks dunia nyata dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

c. Bagi Peserta Didik

Menaikkan hasil belajar peserta didik proses belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan *pendekatan Contextual Teaching and Learning* berbantuan Canva.

G. Definisi Operasional

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yaitu titik awal seseorang menentukan dan merancang bagaimana sebuah proses pembelajaran harus berjalan.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Peneliti berpendapat mengenai penjelasan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menurut Tiulina (Dahrmayanti, 2019, hlm.215) bahwa

“pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang dimana dalam prosesnya menghubungkan konsep dan konteks, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar bermakna berupa kegiatan pengalaman langsung dan keterampilan melalui kegiatan belajar”. Pendekatan ini juga memiliki karakteristik khas yaitu mencakup Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan pada proses mengajar pada Kurikulum Merdeka, dimana pada pendekatan ini pendidik membagikan penjabaran materi pada peserta didik serta mengaitkan materi tersebut pengetahuan dan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan prinsip peserta didik mampu mengetahui makna setiap materi dengan konkret, peserta didik mampu untuk mengaitkan pemanfaatan di kehidupannya.

3. Canva

Canva ialah kemajuan teknologi yang diimplementasikan pembelajaran sebagai bentuk media bantu proses belajar. Canva ialah sebuah program desain yang diciptakan Melanie Perkins, Cliff Obrecht, dan Cameron Adams pada tahun 2012. Aplikasi ini merupakan sebuah program desain secara online dan menyediakan berbagai macam template sesuai dengan kebutuhan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hasil dari interaksi belajar. Hasil belajar ini mencakup 3 ranah diantaranya yaitu ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.

5. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini menitikberatkan pada nilai-nilai karakter Pancasila yang diharapkan tumbuh dan berkembang dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara untuk mempersiapkan warga negara yang cerdas dan berbudi luhur. Isi Pendidikan Pancasila mencakup elemen-elemen seperti Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

H. Sistematika Skripsi

Berikut ini sistematikan penulisan penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

1. Bab 1 menjelaskan mengenai konteks masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan struktur skripsi.
2. Bab 2 menguraikan tentang teori dan kerangka pemikiran, termasuk tinjauan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.
3. Bab 3 membahas perencanaan penelitian yang meliputi metode penelitian yang akan diterapkan, seperti pendekatan, desain, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data, serta prosedur penelitian.
4. Bab 4 memaparkan hasil penelitian dan pembahasan data penelitian.
5. Bab 5 berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.